

## **ANALISIS POTENSI PEREKONOMIAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA**

*(ANALYSIS OF THE POTENTIAL FOR ECONOMIC MINAHASA SOUTHEAST  
DISTRICT)*

**Rizky Kapahang<sup>1</sup>, Rosalina A.M. Koleangan<sup>2</sup> dan Patrick C Wauran<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>*Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,*

*Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*

*Email : [Rizkykapahang08@gmail.com](mailto:Rizkykapahang08@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

*Pembangunan ekonomi merupakan salah satu syarat utama bila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan pendapatan pada masyarakatnya sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah. Tujuan penelitian ini menganalisis potensi perekonomian dan pertumbuhan perekonomian di kabupaten Minahasa Tenggara sehingga anggaran pemerintah yang dikeluarkan dapat terstruktur dengan benar sehingga dapat membangun kabupaten Minahasa Tenggara dengan menggunakan data sekunder yaitu PDRB ( Produk Domestik Regional Bruto) berdasarkan metode analisis yaitu analisis Location Quotient (LQ) dan nilai Shift Share. Hasil perhitungan LQ kabupaten Minahasa Tenggara selama 5 tahun, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. di lihat bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis Minahasa Tenggara dan berdasarkan hasil shift share Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara mendapat hasil yang positif karena mengalami kenaikan serta keunggulan kinerja perekonomian daerah. Perlunya meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan agar merumuskan strategi pengembangan potensi wilayah yang paling menguntungkan di masa mendatang dengan mengembangkan sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengelolaha, dan sektor konstruksi, yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.*

*Kata kunci : Potensi Perekonomian, Location Quotient, dan Shift Share*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, terutama dari segi akumulasi modal dan kekayaan suatu negara. Karena itu hasil pembangunan harus di bagi merata kepada seluruh rakyat secara adil sebagai wujud peningkatan kesejahteraan. Pembangunan menurut Tjokroamidjojo (1998) pembangunan adalah suatu upaya masyarakat bangsa yang merupakan suatu perubahan sosial yang besar dalam berbagai bidang kehidupan ke arah masyarakat yang lebih maju dan baik sesuai dengan pandangan masyarakat itu.

Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain upaya menciptakan pertumbuhan yang tinggi, pembangunan harus berupaya untuk menghapus dan mengurangi tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan ketimpangan pendapatan atau upaya menciptakan kesempatan kerja bagi penduduk, karena dengan kesempatan kerja penduduk atau masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. (Todaro, 1994).

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Untuk memaksimalkan pembangunan perekonomian Provinsi Sulawesi Utara, perlu meningkatkan potensi yang ada agar perekonomian dapat di maksimalkan.

Berdasarkan letaknya, Kabupaten Minahasa Tenggara merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam yang tinggi karena letaknya yang strategis dan sumber daya manusia dapat berkembang dalam semua aspek masyarakat. Bila dimanfaatkan potensi yang ada dengan baik maka sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara akan sangat menguntungkan dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan. Terlebih berlakunya otonomi daerah, kabupaten Minahasa Tenggara harus mampu mengotimalkan semaksimal mungkin potensi daerah yang dimiliki.

**Tabel 1 Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa Tenggara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2004-2013 (Jutaan Rupiah).**

Lapangan Usaha	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1. Pertanian	34.45	35.25	34.73	35.11	35.11	34.66	35.90	33.30	32.64	31.83
2. Pertambangan dan penggalian	13.70	11.20	10.96	10.88	10.64	10.52	10.07	10.39	10.35	10.39
3. Industri Pengolahan	8.23	8.24	8.08	7.71	7.70	7.75	7.68	7.82	7.81	7.90
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0.77	0.77	0.70	0.74	0.72	0.70	0.66	0.67	0.67	0.68
5. Konstruksi	17.90	18.46	18.99	18.94	19.05	19.11	18.75	19.66	20.01	20.38
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	7.76	8.15	8.22	8.33	8.32	8.44	8.44	9.15	9.43	9.73
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5.70	5.99	6.20	6.25	6.35	6.52	6.40	6.60	6.65	6.76
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2.59	2.69	2.76	2.76	2.78	2.83	2.82	2.87	2.90	2.88
9. Jasa-Jasa	8.89	9.24	9.35	9.28	9.35	9.47	9.28	9.54	9.55	9.44
Total PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : BPS Sulawesi Utara, di Kelolah 2014

Pada table 1, tampak bahwa Kabupaten Minahasa Tenggara setiap tahun ketahun terus mengalami perubahan lapangan usaha. Dapat dilihat bahwa kabupaten Minahasa Tenggara memiliki beberapa keunggulan di berbagai sektor, terutama pada sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor pertambangan dan penggalian kabupaten Minahasa Tenggara. Dimana sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi bagi PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha terhitung dari tahun 2004 sampai 2013. Walaupun perekonomian Minahasa Tenggara memiliki potensi untuk dikembangkan, namun perlu untuk diketahui sejauh mana potensi perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam mensejahterakan masyarakat, karena itu maka perlu dianalisis berapa besar potensi perekonomian serta bagaimana potensi dan keadaan perekonomian Minahasa Tenggara untuk tahun-tahun mendatang. Dengan perlu mengetahui informasi tentang identifikasi seberapa besar potensi perekonomian.

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan diatas tujuan utama penelitian ini adalah.

- 1.Menganalisis potensi perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara
- 2.Menganalisis perkembangan perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara

## **Landasan Teori**

### **Teori Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu syarat utama bila suatu wilayah ingin mengalami pertumbuhan ekonomi, Suatu wilayah dikatakan sejahtera apabila dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan wilayah yang lain. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya diikuti dengan terjadinya pemerataan pendapatan pada masyarakatnya sehingga pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi sangat penting bagi terciptanya kemakmuran suatu wilayah.

### **Perubahan Struktural**

Teori perubahan struktural adalah bahwa pembangunan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang dapat diamati, yang ciri- ciri pokoknya sama disemua negara. Meskipun demikian model tersebut mengakui bahwa perbedaan-perbedaan dapat saja terjadi diantara satu negara berkembang dengan yang lain dalam hal langkah-langkah yang ditempuhnya serta pola umum pembangunannya, yang semuanya ditentukan oleh sejumlah faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses pembangunan pada umumnya adalah jumlah dan jenis sumber daya alam yang dimiliki masing-masing negara, ketepatan rangkaian kebijakan dan sasaran yang ditetapkan oleh pemerintah setempat, tersedianya modal dan teknologi dari luar, serta kondisi-kondisi lingkungan perdagangan internasional. Ada dua teori utama yang mengemukakan teori perubahan struktural, yaitu Arthur Lewis dan Hollis B. Chenery (Todaro, 2000).

### **Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut (Robinson Tarigan 2012 ). Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat penambahan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan.

## **Pembangunan Daerah**

Tujuan pembangunan ekonomi daerah pada umumnya menurut Suparmoko (2002) adalah peningkatan pendapatan riil perkapita serta adanya unsur keadilan atau pemerataan dalam penghasilan dan kesempatan berusaha. Dengan mengetahui tujuan dan sasaran pembangunan, serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu daerah, maka strategi pengembangan potensi yang ada akan lebih terarah dan strategi tersebut akan menjadi pedoman bagi pemerintah daerah atau siapa saja yang akan melaksanakan kegiatan usaha di daerah yang bersangkutan.

### **Teori Basis Ekonomi (*Economic Base Theory*)**

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi (*economic base*) bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosial ekonomi yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran teknik *location quotient*, yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat keswasembada (*Self-sufficiency*) suatu sektor.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).**

Salah satu indikator makro ekonomi yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah pada suatu periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Badan Pusat Statistik (2013) PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat diukur dengan indikator utama yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (BPS, Propinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2004-2013).

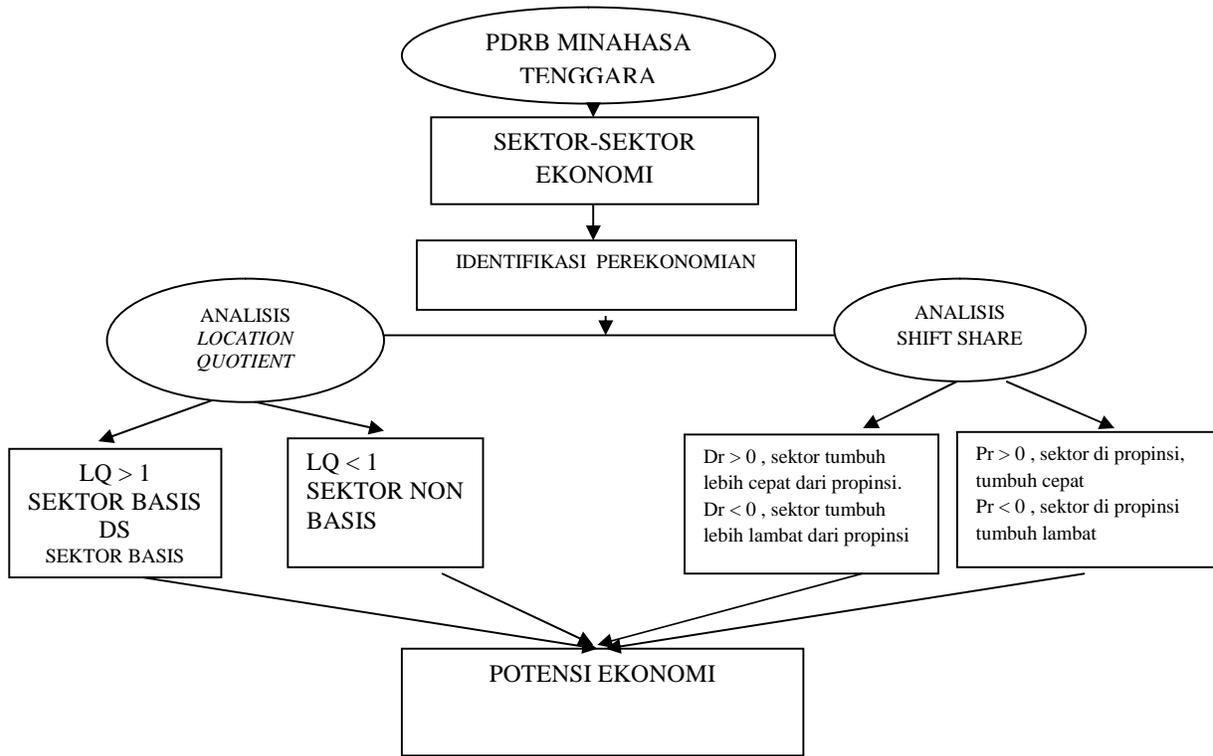
### **Analisis *Shift Share***

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (region/nasional).

Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain yaitu (Arsyad, 2002).

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama di perekonomian yang dijadikan acuan.
- b. Pereseran proporsional (*proportional shift*) mengukur perubahan relative pertumbuhan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar untuk dijadikan acuan. Dengan demikian dapat diketahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat daripada perekonomian yang dijadikan acuan.

Peregeseran diferensial (*differential shift*) digunakan untuk menentukan seberapa besar daya saing industri daerah dengan perekonomian yang dijadikan acuan



**Gambar 1. Kerangka berpikir Analisis Potensi Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara**

**Skema Kerangka Pemikiran**

Suatu daerah memiliki potensi yang berbeda-beda. Namun tak semua potensi dapat teridentifikasi dengan benar, seperti Kabupaten Minahasa Tenggara yang belum teridentifikasi. Seperti sektor basis dengan keunggulan kompetitif, komparatif dan spesialisasi belum diketahui. Ini menjadi masalah dalam pengembangan pembangunan di daerah tersebut. Begitu juga dengan daerah acuan sebagai pengembangan pembangunan yang belum terlihat. Untuk mengetahui sektor potensial dalam pengembangan wilayah dapat digunakan alat analisis *LQ*. Lalu Pengembangan potensi ekonomi daerah dapat menggunakan Alat analisis Shift-Share. Setelah semua alat analisis digunakan, maka akan di ketahui potensi perekonomian yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara.

**2. METODE PENELITIAN**

**Sumber Data**

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2002). Data dalam penelitian ini adalah PDRB sektoral Kabupaten Minahasa Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara yang dihitung berdasarkan harga konstan. Provinsi

Sulawesi Utara Dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara seperti di bawah ini:

- a. Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka Tahun 2004 – 2013
- b. Kabupaten Minahasa Tenggara dalam Angka Tahun 2004 – 2013

### Definisi dan Pengukuran Variabel

Untuk menyamakan persepsi tentang variabel-variabel yang digunakan untuk menghindari terjadinya penafsiran, maka penulis memberikan batasan definisi operasional sebagai berikut:

- a. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa Tenggara yang diukur dalam satuan jutaan rupiah.
- b. PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Minahasa Tenggara yang diukur dalam satuan jutaan rupiah.

### Metode Analisis

#### Analisis Identifikasi Sektor potensi perekonomian Unggulan

Identifikasi sektor potensi perekonomian utama Di Kabupaten Minahasa Tenggara menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) yaitu dengan membandingkan antara pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional. Pengidentifikasian sektor pertanian di Kabupaten Minahasa Tenggara dalam penelitian ini menggunakan pendekatan LQ, rumus LQ yang digunakan adalah:

$$LQ = \frac{S/S}{N/N}$$

Keterangan:

LQ	: Indeks <i>Location Quotient</i>
Si	: PDRB sektor i Minahasa Tenggara
S	: PDRB total Kabupaten Minahasa Tenggara
Ni	: PDRB sektor i Propinsi Sulawesi Utara
N	: PDRB total Propinsi Sulawesi Utara

Kriteria :

LQ > 1 : sektor usaha tersebut dikategorikan sektor basis

LQ < 1 : sektor usaha tersebut dikategorikan sektor non basis.

#### Analisis *Shift Share*

Menurut Arsyad (1999) analisis *shift share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih tinggi (provinsi atau nasional). Tujuan analisis ini ialah untuk menentukan potensi atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (provinsi atau nasional)

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Wilayah

Tabel 2. Luas Wilayah Administratif Kabupaten Minahasa Tenggara

No	Kecamatan	Luas Wilayah Administratif (Ha)	Prosentase (%)
1.	Belang	7.517	10,28
2.	Pasan	4.979	6,81
3.	Pusomaen	5.362	7,34
4.	Ratahan	6.163	8,43
5.	Ratahan Timur	6.399	8,76
6.	Ratatotok	10.418	14,26
7.	Silian Raya	4.375	5,98
8.	Tombatu	6.795	9,30
9.	Tombatu Timur	1.881	2,55
10.	Tombatu Utara	3.717	5,08
11.	Touluaan	5.276	7,22
12.	Touluaan Selatan	10.180	13,93
<b>Luas Total</b>		<b>73.062</b>	<b>100</b>

Sumber :BPS SULUT 2012

#### Hasil Penelitian

##### Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perkembangan serta potensi pertumbuhan ekonomi yang ada di setiap sub – sub sektor yang potensial untuk meningkatkan PDRB ( Produk Domestik Regional Bruto) pada tempat analisis. Untuk mengetahui sub sektor apa saja yang perlu untuk dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara khususnya sub sektor Pertanian maka di gunakan analisis LQ (Location Quotient) untuk melihat sektor apa saja yang menjadi potensi unggulan juga metode *shft share* sebagai pendukung alat analisis LQ.

Berdasarkan tabel di dalam lampiran, hasil perhitungan LQ (Location Quetiont) Kabupaten Minahasa Tenggara di ambil 5 tahun karena kabupaten Minahasa Tenggara adalah kabupaten pemekaran,dari kabupaten Minahasa Selatan sehingga data yang falit hanya 2009-2013.

Dari hasil perhitungan indeks LQ kabupaten minahasa Tenggara selama 5 tahun, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. di lihat bahwa sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor basis Minahasa Tenggara dengan nilai rata-rata 2,06, sub sektor terbesar yang mendominasi dari sektor pertambangan dan penggalian adalah sub sektor penggalian dengan nilai rata-rata 2,61.

LQ sektor pertanian yang memiliki nilai rata-rata 1,84, didukung dengan sub sektor LQ>1 yaitu sub sektor perkebunan memiliki angka LQ rata-rata sebesar 2,82, dimana selama 5 tahun nilai LQ sub sektor perkebunan yang memiliki kontribusi paling besar bagi kabupaten Minahasa Tenggara. Selain itu, sektor konstruksi dengan nilai rata-rata 1,23, sektor industri pengolahan yang didukung dengan sub sektor bukan migas dengan nilai rata-rata 1,01.

Meskipun sektor basis merupakan sektor yang potensial untuk di kembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara, akan tetapi peran non basis tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena adanya sektor basis akan dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

### **Analisis Shift Share (SS)**

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis potensi perekonomian daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Tujuan analisis ini sendiri adalah untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (region/nasional).

Dari pengolahan data terdapat hasil analisis dalam lampiran, yaitu :

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara mempunyai nilai positif terhadap semua sub sektor dengan jumlah **14183523.91**. Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa sektor paling cepat mengalami pertumbuhan yaitu sektor pertanian dengan nilai **2407273.936**, disusul dengan sektor konstruksi dengan nilai **1426068.398**, dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar **744616.0296**.
2. Menurut pergeseran proposial (*Propotional Shift*) secara keseluruhan Kabupaten Minahasa Tenggara tidak mengalami kemajuan karena dilihat dari hasil propotional shift yang negatif dan mendapat hasil PDRB yaitu **-2072089.377**.
3. Mengenai pergeseran diferensial (*Differential shift*) perkembangan perekonomian di kabupaten Minahasa Tenggara mempunyai daya saing yang tinggi terutama pada sektor konstruksi dengan nilai **244669.4848**, karena kabupaten Minahasa Tenggara adalah kabupaten yang baru sehingga masih melakukan pemekaran di tiap-tiap daerah. Dan sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai **100836.4167**, karena sektor pertambangan dan penggalian mempunyai lahan yang luas dan mempunyai sumberdaya dengan nilai jual yang tinggi seperti tambang emas, dan tambang batu-bara di susul dengan sektor industri pengolahan dengan nilai **71578.15298**, sektor pertanian dengan nilai **49755.45591**, dan sektor pengangkutan dan komunikasi, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelima sektor ini dapat memberikan kontribusi yang tinggi sehingga kabupaten Minahasa Tenggara memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif regional yang tinggi dengan nilai PDRB yaitu **517266.6758**.
4. Perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara mendapat hasil yang positif terhadap nilai Dij selama kurun waktu 2009-2013 karena mengalami kenaikan serta keunggulan kinerja perekonomian daerah sebesar **12628701.2**.

## **4. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Tenggara dengan pendekatan PDRB dapat ditentukan beberapa kesimpulan. Dengan menentukan metode *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share* (SS) di

Kabupaten Minahasa Tenggara dengan kurang waktu tahun 2009-2013 dapat diambil kesimpulan :

1. Dari hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) dapat dilihat sektor mana yang merupakan sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengelolaha, dan sektor kostruksi sedangkan sektor non basis yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa perusahaan dan diikuti dengan sektor jasa-jasa di kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Dari hasil perhitungan *Shift Share* (SS) atau pengaruh terbesar di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, dan di ikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi.

### Saran

Saran yang dikemukakan penelitian kepada pemerintah Kabupaten Minahasa Tenggara. Penulis syaratkan beberapa hal untuk pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Kabupaten Minahasa Tenggara sebagai kabupaten yang baru dan memiliki tempat yang strategis harus upayakan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan agar merumuskan strategi pengembangan potensi wilayah yang paling menguntungkan di masa mendatang dengan mengembangkan sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengelolaha, dan sektor kostruksi, dan Kabupaten Minahasa Tenggara tidak boleh mengabaikan sektor non basis yaitu sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor jasa perusahaan dan diikuti dengan sektor jasa-jasa dalam perencanaan pembangunan di kabupaten Minahasa Tenggara.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara harus meningkatkan potensi yang ada terhadap sektor pertambangan dan penggalian dengan meningkatkan hasil pertambangan sehingga masyarakat di sekitarnya memiliki peningkatan dalam segi ekonomi, di ikuti dengan sektor pertanian, sektor konstruksi, dan sektor industri pengolahan terhadap kabupaten Minahasa Tenggara.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999:108). Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi
- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- BPS. 2005; 2013. Statistik Indonesia. Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara.
- BPS. SULUT tahun 2014 <https://saiyanadia.wordpress.com/2010/11/20/produk-domestik-bruto-produk-domestik-regional-bruto>
- Harry W Richardson,. 1973. *Elements of regional economics*, Middlesex: Penguin Education.
- Robinson Tarigan 2012. *Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*
- Suparmoko M, 2002." Ekonomi publik untuk keuangan & pembangunan daerah. Penerbit Andi, yogyakarta..
- Todaro, Michael P. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael.2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. (1998) *Kebijaksanaan dan Administrasi Pembangunan : Perkembangan Teori dan Penerapan*. Jakarta , Pustaka LP3ES.

## Lampiran :

## Hasil Perhitungan LQ Sektor Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2009-2013

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013	rata-rata	basis/non basis
<b>1. PERTANIAN</b>	<b>1.80</b>	<b>1.84</b>	<b>1.85</b>	<b>1.84</b>	<b>1.86</b>	<b>1.84</b>	<b>basis</b>
a. Tanaman Bahan Makanan	1.98	1.91	1.94	1.97	2.00	1.96	basis
b. Tanaman Perkebunan	2.66	2.79	2.91	2.84	2.93	2.82	basis
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.89	0.86	0.95	0.92	0.96	0.92	non basis
d. Kehutanan	0.35	0.37	0.40	0.40	0.41	0.39	non basis
e. Perikanan	0.71	0.69	0.71	0.72	0.69	0.70	non basis
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	<b>2.01</b>	<b>2.00</b>	<b>2.07</b>	<b>2.09</b>	<b>2.15</b>	<b>2.06</b>	<b>basis</b>
a. Minyak dan Gas Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
b. Pertambangan Bukan Migas	0.99	0.74	0.68	0.67	0.65	0.75	non basis
c. Penggalian	2.44	2.52	2.64	2.68	2.77	2.61	basis
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	<b>1.00</b>	<b>0.97</b>	<b>1.00</b>	<b>1.02</b>	<b>1.07</b>	<b>1.01</b>	<b>basis</b>
<b>a. Industri Migas</b>	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
1. Pengilangan Minyak Bumi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
2. Gas Alam Cair	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
<b>b. Industri Bukan Migas</b>	1.00	0.97	1.00	1.02	1.07	1.01	basis
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
4. Kertas dan Barang Cetak	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
7. Logam Dasar Besi & Baja	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
9. Barang lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	<b>0.87</b>	<b>0.84</b>	<b>0.86</b>	<b>0.86</b>	<b>0.81</b>	<b>0.85</b>	<b>non basis</b>
a. Listrik	0.92	0.88	0.91	0.90	0.84	0.89	non basis
b. Gas Kota	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
c. Air Bersih	0.71	0.67	0.68	0.69	0.69	0.69	non basis
<b>5. KONSTRUKSI</b>	<b>1.18</b>	<b>1.23</b>	<b>1.23</b>	<b>1.23</b>	<b>1.28</b>	<b>1.23</b>	<b>Basis</b>
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	<b>0.53</b>	<b>0.51</b>	<b>0.52</b>	<b>0.53</b>	<b>0.53</b>	<b>0.52</b>	<b>non basis</b>
a. Perdagangan Besar & Eceran	0.63	0.62	0.63	0.65	0.64	0.63	non basis
b. Hotel	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	non basis
c. Restoran	0.26	0.24	0.25	0.24	0.24	0.25	non basis
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	<b>0.50</b>	<b>0.48</b>	<b>0.51</b>	<b>0.51</b>	<b>0.53</b>	<b>0.51</b>	<b>non basis</b>
<b>a. Pengangkutan</b>	0.52	0.50	0.52	0.53	0.54	0.52	non basis
1. Angkutan Jalan Rel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
2. Angkutan Jalan Raya	0.88	0.85	0.88	0.90	0.92	0.88	non basis

3. Angkutan Laut	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
5. Angkutan Udara	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
6. Jasa Penunjang Angkutan	0.30	0.29	0.30	0.31	0.31	0.30	non basis
<b>b. Komunikasi</b>	0.40	0.39	0.41	0.42	0.42	0.41	non basis
1. Pos dan Telekomunikasi	0.39	0.39	0.42	0.42	0.42	0.41	non basis
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.44	0.40	0.40	0.40	0.41	0.41	non basis
<b>8. KEU. REAL ESTAT, &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	<b>0.43</b>	<b>0.42</b>	<b>0.43</b>	<b>0.42</b>	<b>0.39</b>	<b>0.42</b>	<b>non basis</b>
a. Bank	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	non basis
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.19	0.20	0.21	0.22	0.22	0.21	non basis
c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
d. Real Estat	1.35	1.37	1.37	1.39	1.40	1.37	Basis
e. Jasa Perusahaan	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	0.02	non basis
<b>9. JASA-JASA</b>	<b>0.63</b>	<b>0.62</b>	<b>0.63</b>	<b>0.63</b>	<b>0.62</b>	<b>0.62</b>	<b>non basis</b>
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	0.64	0.64	0.64	0.64	0.62	0.64	non basis
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	0.64	0.64	0.64	0.64	0.62	0.64	non basis
2. Jasa Pemerintah lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	non basis
<b>b. Swasta</b>	0.59	0.58	0.60	0.60	0.61	0.60	non basis
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	0.70	0.68	0.71	0.72	0.74	0.71	non basis
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	0.16	non basis
3. Jasa Perorangan & Rumahtangga	0.58	0.57	0.58	0.59	0.59	0.58	non basis

Sumber : data diolah

### Perhitungan Analisis Shift Share di Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2009-2013

LAPANGAN USAHA	Nij (rata-rata)	Mij (rata-rata)	Cij (rata-rata)	Dij
<b>1. PERTANIAN</b>	2407273.936	-989870.9288	49755.45591	1467158.46 3
a. Tanaman Bahan Makanan	778011.6564	-369243.6106	-51517.81103	357250.234 8
b. Tanaman Perkebunan	1281074.658	-711166.6073	324263.6678	894171.718 6
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	130762.0305	-29267.16505	21658.48192	123153.347 4
d. Kehutanan	6761.338705	-6944.51381	2739.629305	2556.4542
e. Perikanan	210664.252	-21605.47733	-46463.17993	142595.594 7
<b>2. PERTAMBANGAN &amp; PENGGALIAN</b>	744616.0296	-209950.2129	100836.4167	635502.233 4
a. Minyak dan Gas Bumi	0	0	0	0
b. Pertambangan Bukan Migas	59308.09822	-11745.72727	-85243.39398	37681.0230 4
c. Penggalian	685307.9314	-224037.3115	239476.6366	700747.256 5
<b>3. INDUSTRI PENGOLAHAN</b>	564143.5574	-90611.53565	71578.15298	545110.174 7
a. Industri Migas	0	0	0	0

1. Pengilangan Minyak Bumi	0	0	0	0
2. Gas Alam Cair	0	0	0	0
<b>b. Industri Bukan Migas</b>	564143.5574	-90611.53565	71578.15298	545110.1747
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0	0	0	0
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0	0	0	0
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0	0	0	0
4. Kertas dan Barang Cetakan	0	0	0	0
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0	0	0	0
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0	0	0	0
7. Logam Dasar Besi & Baja	0	0	0	0
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0	0	0	0
9. Barang lainnya	0	0	0	0
<b>4. LISTRIK, GAS &amp; AIR BERSIH</b>	48419.98471	7488.251606	-17930.08001	37978.15631
a. Listrik	40782.27099	8915.300735	-16902.27377	32795.29796
b. Gas Kota	0	0	0	0
c. Air Bersih	7637.713715	-782.254193	-1662.553547	5192.905975
<b>5. KONSTRUKSI</b>	1426068.398	-59700.75945	244669.4848	1611037.123
<b>6. PERDAG., HOTEL &amp; RESTORAN</b>	665861.882	335197.6455	-59832.91031	941226.6173
a. Perdagangan Besar & Eceran	636685.4655	324050.7722	-48226.04699	912510.1907
b. Hotel	1512.590911	842.6922295	-885.5196628	1469.763478
c. Restoran	27663.82559	10983.03572	-10813.8268	27833.03451
<b>7. PENGANGKUTAN &amp; KOMUNIKASI</b>	477642.7244	-17986.36603	29060.39233	488716.7506
<b>a. Pengangkutan</b>	427594.3858	-27374.08214	24733.45954	424953.7632
1. Angkutan Jalan Rel	0	0	0	0
2. Angkutan Jalan Raya	411848.0377	-25840.64	27394.66029	413402.058
3. Angkutan Laut	107.336347	-14.18763137	-30.65291533	62.49580026
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0	0	0	0
5. Angkutan Udara	0	0	0	0
6. Jasa Penunjang Angkutan	15639.01177	-4014.704261	-90.49910061	11533.80841
<b>b. Komunikasi</b>	50048.33852	7433.249312	7358.289159	64839.87699
1. Pos dan Telekomunikasi	47077.63262	7596.249893	8632.717234	63306.59974
2. Jasa Penunjang Komunikasi	2970.705905	-140.3728937	-1109.542854	1720.790157
<b>8. KEU. REAL ESTAT, &amp; JASA PERUSAHAAN</b>	207404.1924	88512.20827	-96620.00566	199296.395
a. Bank	1870.138679	1550.613929	-1496.684307	1924.068301
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	5549.059097	579.2238503	2093.627288	8221.910235
c. Jasa Penunjang Keuangan	0	0	0	0
d. Real Estat	198505.9239	-15143.9434	4657.274413	188019.2549

e. Jasa Perusahaan	1479.07071	163.3559122	-394.5189606	1247.90766 2
<b>9. JASA-JASA</b>	683029.3907	12863.20559	-91013.51731	604879.078 9
<b>a. Pemerintahan Umum</b>	478435.4859	23866.19899	-97854.73939	404446.945 5
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	478435.4859	23866.19899	-97854.73939	404446.945 5
2. Jasa Pemerintah lainnya	0	0	0	0
<b>b. Swasta</b>	204593.9048	-9805.682381	6073.429181	200861.651 6
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	104844.19	-1433.821238	10643.29546	114053.664 2
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	5576.209762	153.0284973	-650.0091633	5079.22909 6
3. Jasa Perorangan & Rumah tangga	94173.50504	-8859.169107	-3344.042864	81970.2930 7
<b>PDRB</b>	14183523.91	-2072089.377	517266.6758	12628701.2
	Nij = National Share (jutaan Rp)	Mij = Proportional Shift (Jutaan Rp)	Cij = Differential Shift (Juta Rp)	Dij = Nij + Mij + Cij (Jutaan Rp)

Sumber: data diolah